



Pengaruh *Free Cash Flow* Dan Model Tata Kelola Perusahaan Terhadap Informasi Pendapatan Perusahaan di Indonesia

Moch Dicky Riza ^a, Tri Achmad Budi Susilo ^b, ABD. Syakur ^c

^a Program Studi Matematika, mohadiza69@gmail.com, STKIP PGRI Sidoarjo

^b Program Studi Matematika, triachmadbudisusilo@gmail.com, STKIP PGRI Sidoarjo

^c Program Studi Matematika, abdulsyakur@gmail.com, STKIP PGRI Sidoarjo

ABSTRAK

Penghasilan adalah informasi penting dari laporan keuangan bagi pengguna karena nilai prediktifnya. Pendapatan juga dapat menjadi sumber konflik karena pemegang saham mayoritas dan minoritas, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya memiliki kepentingan yang berbeda. Studi ini menyelidiki masalah pemegang saham mayoritas dan kreditur yang dimediasi oleh corporate governance terkait dengan laba dan rugi. Populasi perusahaan non keuangan yang dilengkapi dengan fasilitas website dan terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2020 digunakan dalam penelitian ini. Dengan teknik purposive sampling, diperoleh 120 sampel. Penelitian ini dilakukan dengan metode regresi berganda untuk analisis data yang memiliki taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga dan leverage berpengaruh negative signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan struktur dan mekanisme corporate governance berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Implikasi dari penelitian ini : secara teoritis, (1) dalam perusahaan kepemilikan keluarga terkonsentrasi, keluarga memiliki control yang kuat untuk memutuskan kebijakan perusahaan yang penting mengutamakan kepentingan keluarga pemegang saham. (2) Perusahaan keluarga di Indonesia juga memiliki struktur hutang yang tinggi, yang menyebabkan pemegang saham keluarga (manager) melakukan moral hazard dengan memilih kebijakan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan (increase income). Implikasi kebijakan : (1) Regulator pasar modal perlu menetapkan batasan proporsi kepemilikan keluarga untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. (2) Regulator perlu terus meningkatkan penerapan regulasi corporate governance pada perusahaan publik.

Kata Kunci : arus kas bebas, model tata kelola perusahaan, informasi pendapatan

ABSTRACT

Earnings are important information of financial statements for users because of their predictive value. Income can also be a source of conflict because majority and minority shareholders, creditors and other stakeholders have different interests. This study investigates the issue of majority shareholder and creditors mediated by corporate governance related to income presentation. The population of non-financial companies that are equipped with website facilities and listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2020 are used in this study. With purposive sampling technique, obtained 120 samples. This research was conducted using multiple regression method for data analysis which has a significance level of 5%. The results showed that family ownership and leverage had a significant negative effect on earnings quality, while the structure and mechanisms of corporate governance had a significant positive effect on earnings quality. The implications of this study: theoretically, (1) in concentrated family ownership companies, the family has strong control to decide important company policies that prioritize the interests of family shareholders. (2) Family companies in Indonesia also have a high debt structure, which causes family shareholders (managers) to do moral hazard by choosing accounting policies to increase income (increase income). Policy Implications: (1) capital market regulators need to set limits on the proportion of family ownership to maintain a balance between the interests of the company and stakeholders. (2) Regulators need to continue to improve the application of corporate governance regulations to public companies.

Received Februari 30, 2021; Revised Maret 2, 2021; Accepted Maret 22, 2021

Keywords: *Free Cash Flow, Corporate Governance Model, Revenue Information*

1. PENDAHULUAN

Struktur kepemilikan adalah dasar untuk mengidentifikasi distribusi kekuasaan di antara pihak-pihak yang berkepentingan dalam organisasi. Pola konsentrasi dan komposisi kepemilikan akan menentukan siapa yang memiliki kekuatan dominan dalam organisasi dan bagaimana pihak-pihak mengendalikan organisasi. Sebagian besar perusahaan publik di Indonesia terkonsentrasi atau dikendalikan oleh keluarga, hampir tidak ada kesenjangan antara kepemilikan dan kontrol perusahaan. Kepemilikan keluarga yang tinggi yang mengendalikan perusahaan publik dapat mengakibatkan konflik kepentingan antara pemegang saham keluarga, pemegang saham minoritas, pemegang utang, dan pemangku kepentingan lainnya (Pratamaa *et al.*, 2020).

Di negara berkembang, kepemilikan terkonsentrasi dapat menciptakan konflik kepentingan antara keluarga dan pihak lain. Masalah keagenan dalam kepemilikan perusahaan keluarga-terkonsentrasi tidak hanya antara manajer-pemegang saham, tetapi juga antara investor, kreditor dan keluarga yang sepenuhnya mengendalikan manajer (Paminto *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan di empat negara Asia Timur: Indonesia, Republik Korea, Thailand, dan Malaysia menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Perusahaan sampel memiliki kepemilikan mayoritas tinggi yang menyebabkan kesulitan bagi pemegang saham minoritas untuk memberikan aspirasi mereka dalam RUPS didominasi oleh pemungutan suara yang tepat dari pemilik mayoritas, (2) Pemegang saham minoritas memiliki peran yang sangat kecil dalam proses pemilihan komisaris, (3) komisaris terutama bekerja berdasarkan kepentingan pemilik mayoritas dan sering membuat keputusan yang tidak menguntungkan atas kepentingan pemegang saham minoritas dan perusahaan itu sendiri (Napitupulu *et al.*, 2020). Penyajian informasi pendapatan adalah keputusan strategis yang keluarga pemilik berikan perhatian khusus karena dampaknya dapat memengaruhi keputusan berbagai pihak terhadap perusahaan. Ketertarikan keluarga terhadap informasi pendapatan yang dipublikasikan dapat menyebabkan sikap oportunistik dalam memilih dan menentukan tata kelola perusahaan (Kunaifi & Hakim, 2020). Jika perusahaan lebih terkonsentrasi di keluarga, diperkirakan kualitas tata kelola perusahaan akan menurun.

Sebagian besar saham perusahaan publik di Indonesia dimiliki oleh keluarga atau disebut perusahaan keluarga (Hermuningsih *et al.*, 2020). Perusahaan keluarga, posisi kunci baik sebagai komisaris atau direktur adalah keluarga yang manajemen harus selaraskan kepentingannya dengan pemiliknya. Masalah yang muncul dari agensi dalam perusahaan keluarga adalah antara keluarga, sebagai pemegang saham mayoritas, dan pemegang saham minoritas, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya (Mudjiyanti *et al.*, 2021). Dalam kepemilikan terkonsentrasi keluarga, ada informasi asimetris antara keluarga dan pemegang saham minoritas, debtholders, dan kepemilikan pemangku kepentingan lain. Kepemilikan keluarga juga dapat mempengaruhi kebijakan laporan keuangan perusahaan melalui posisi mereka sebagai anggota manajemen dan persetujuan mereka pada RAPB. Dengan demikian, dalam sudut pandang efek entrenchment, diperkirakan bahwa informasi pendapatan yang disajikan cenderung dimanipulasi sebagai salah satu pengambilalihan kepemilikan keluarga atas pemegang saham minoritas, debtholders, dan pemangku kepentingan lainnya (Kunaifi & Hakim, 2020; Mudjiyanti *et al.*, 2021).

Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting bagi pengguna eksternal (prinsipal) karena tingkat ketidakpastiannya yang tinggi pada perusahaan. Manajer (agen) yang melakukan kegiatan memiliki fleksibilitas untuk menentukan metode akuntansi, estimasi dan perlakuan atas transaksi ekonomi perusahaan. Karena sifat agen yang selalu ingin memaksimalkan utilitas mereka, ini memberikan peluang bagi agensi untuk menentukan strategi pendapatan. Agensi dapat menentukan kebijakan akuntansi alternatif untuk menunda laba agar laba pada periode berjalan menurun (menurunkan laba) atau mempercepat laporan laba rugi yang pada periode berjalan dapat ditingkatkan (meningkatkan laba) (Karamoy & Tulung, 2020). Manipulasi laba tidak identik dengan salah saji atau distorsi pendapatan. Manipulasi laba dapat terus tergantung pada prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum (Hermuningsih *et al.*, 2020). Namun, pengaruh redistribusi biaya dan tujuan pendapatan moderat antara periode baik, buruk, sekarang, atau masa depan atau kombinasi dan variasi dari mereka dapat menyebabkan kualitas laba yang rendah. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi agensi untuk melakukan manipulasi pendapatan sehingga kinerja perusahaan yang dilaporkan dapat mencerminkan keadaan aktual ekonomi perusahaan (Fitriyana, 2020).

Tata kelola perusahaan menyediakan mekanisme untuk mengendalikan perilaku agen yang tidak ada tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan lebih banyak manfaat bagi individu dari pada kepentingan utama. Penyajian informasi pendapatan, agen diharapkan untuk lebih memperhatikan pemangku kepentingan jika informasi tersebut disajikan secara jujur berdasarkan transaksi riil perusahaan tanpa menghiraukan kepentingan

mereka sendiri. Dengan demikian, tata kelola perusahaan yang baik diharapkan dapat menyajikan pendapatan yang berkualitas (Gunadi *et al.*, 2020).

Perusahaan keluarga di Indonesia umumnya menggunakan pendanaan eksternal sehingga bank juga memiliki peran penting dalam memantau perusahaan bisnis. Secara teoritis, ketika perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal, bank memiliki posisi penting dalam memantau perilaku dan kinerja perusahaan. Dengan demikian, bank dianggap sebagai pengawas atas penggunaan hutang (Guizani, 2018). Sebagian besar perjanjian utang (*perjanjian utang*) mengharuskan debitor untuk bertindak berdasarkan persyaratan pinjaman. Untuk menghindari risiko, perusahaan cenderung melakukan moral hazard, dengan menentukan prosedur akuntansi yang memindahkan laba masa depan ke periode saat ini yang menurunkan kualitas laba (Paminto *et al.*, 2020). Penelitian kedepan secara umum *free cash flow* dan Tata kelola perusahaan yang berbentuk perusahaan keluarga sudah membanggakan tetapi masih banyak konflik dalam penegelolaan di karenakan butuh akad dan pembagian yang jelas sejak awal akan kelangsungan perusahaan tersebut, oleh karenanya dibutuhkan landasan akuntansi yang berperan sejak dini di tinjau dari segi kesempurnaan dan keberkahannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Arus Kas Bersih (*Free Cash Flow*)

Kieso, Weygandt dan Warfield (2007) mendefinisikan *free cash flow* sebagai jumlah arus kas diskresioner suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk tambahan investasi, melunasi hutang, membeli kembali saham perusahaan sendiri (*treasury stock*), atau menambah likuiditas perusahaan. Subramanyam dan Wild (2009) menjelaskan *free cash flow* adalah kas dari aktivitas operasi dikurangi perubahan modal bersih dan perubahan modal kerja. *Free cash flow* pada perusahaan menunjukkan efek tambahan pada investasi atau disinvestment pada aset operasi. Penampakan *free cash flow* pada perusahaan menunjukkan kas yang bebas untuk digunakan sebagai pelunasan hutang atau imbal hasil kepemegang saham.

Kepemilikan Keluarga Dan Tata Kelola Perusahaan

Di negara berkembang, kepemilikan terkonsentrasi dapat menciptakan konflik kepentingan antara keluarga dan pihak lain. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa masalah keagenan dalam kepemilikan perusahaan keluarga-terkonsentrasi tidak hanya antara manajer-pemegang saham, tetapi juga antara investor, kreditor dan keluarga yang sepenuhnya mengendalikan manajer. Penelitian yang dilakukan oleh Chong dan Woo (2004) dengan metode deskriptif di 4 negara Asia Timur: Indonesia, Republik Korea, Thailand, dan Malaysia menunjukkan hasil sebagai berikut: (1) Perusahaan sampel memiliki kepemilikan mayoritas tinggi yang menyebabkan kesulitan bagi pemegang saham minoritas untuk memberikan aspirasi mereka dalam RUPS didominasi oleh pemungutan suara yang tepat dari pemilik mayoritas, (2) Pemegang saham minoritas memiliki peran yang sangat kecil dalam proses pemilihan komisaris, (3) komisaris terutama bekerja berdasarkan kepentingan pemilik mayoritas dan sering membuat keputusan yang tidak menguntungkan atas kepentingan pemegang saham minoritas. dan perusahaan itu sendiri. Penyajian informasi pendapatan adalah keputusan strategis yang keluarga pemilik berikan perhatian khusus karena dampaknya dapat memengaruhi keputusan berbagai pihak terhadap perusahaan. Ketertarikan keluarga terhadap informasi pendapatan yang dipublikasikan dapat menyebabkan sikap oportunistik dalam memilih dan menentukan tata kelola perusahaan. Jika perusahaan lebih terkonsentrasi di keluarga, diperkirakan kualitas tata kelola perusahaan akan menurun.

H1: Kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas struktur tata kelola perusahaan yang rendah

H2: Kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang rendah.

Kualitas Kepemilikan Keluarga Dan Pendapatan Kualitas

Sebagian besar saham perusahaan publik di Indonesia dimiliki oleh keluarga atau disebut perusahaan keluarga (Tarmizi, 2007; Kartika, 2009). Dalam perusahaan keluarga, posisi kunci baik sebagai komisaris atau direktur adalah keluarga yang manajemen harus selaraskan kepentingannya dengan pemiliknya. Masalah yang muncul dari agensi dalam perusahaan keluarga adalah antara keluarga, sebagai pemegang saham mayoritas, dan pemegang saham minoritas, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam kepemilikan terkonsentrasi keluarga, ada informasi asimetris antara keluarga dan pemegang saham minoritas, debtholders, dan kepemilikan pemangku kepentingan lain. Kepemilikan keluarga juga dapat mempengaruhi kebijakan laporan keuangan perusahaan melalui posisi mereka sebagai anggota manajemen dan persetujuan mereka pada RAPB. Dengan demikian, dalam sudut pandang efek entrenchment, diperkirakan bahwa informasi pendapatan yang disajikan cenderung dimanipulasi sebagai salah satu pengambilalihan kepemilikan keluarga atas pemegang saham minoritas, debtholders, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengertian perusahaan keluarga didefinisikan secara berbeda oleh berbagai penelitian seperti Anderson dan Reeb (2003) mendefinisikan perusahaan keluarga adalah setiap perusahaan yang memiliki pemegang saham yang dominan. Morck dan Yeung (2004) mendefinisikan perusahaan keluarga sebagai perusahaan yang dijalankan oleh penerus dari orang yang sebelumnya bertanggungjawab terhadap perusahaan atau oleh keluarga yang secara jelas berada dalam proses untuk menyerahkan kendali perusahaan kepada penerusnya. Arifin (2003) mendefinisikan keluarga sebagai semua individu dan perusahaan yang kepemilikannya tercatat, yang bukan perusahaan publik, negara, institusi keuangan, dan publik. Kepemilikan saham di negara berkembang sebagian besar dikontrol oleh kepemilikan keluarga, termasuk perusahaan di Indonesia. Pola kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi dan pemilik utama (*ultimate control*) yang dominan menyebabkan kebijakan pembagian dividen diarahkan agar tidak memberatkan keluarga.

H3: Kepemilikan Keluarga Tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang rendah

Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Informasi Atas Pendapatan

Laporan keuangan adalah informasi yang sangat penting bagi pengguna eksternal (prinsipal) karena tingkat ketidakpastiannya yang tinggi pada perusahaan. Manajer (*agen*) yang melakukan kegiatan memiliki fleksibilitas untuk menentukan metode akuntansi, estimasi dan perlakuan atas transaksi ekonomi perusahaan. Karena sifat agen yang selalu ingin memaksimalkan utilitas mereka, ini memberikan peluang bagi agensi untuk menentukan strategi pendapatan. Agensi dapat menentukan kebijakan akuntansi alternatif untuk menunda laba agar laba pada periode berjalan menurun (menurunkan laba) atau mempercepat laporan laba rugi yang pada periode berjalan dapat ditingkatkan (meningkatkan laba) (Missonier-Piera, (2004). Manipulasi laba tidak identik dengan salah saji atau distorsi pendapatan. Manipulasi laba dapat terus tergantung pada prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum. Namun, pengaruh redistribusi biaya dan tujuan pendapatan moderat antara periode baik, buruk, sekarang, atau masa depan atau kombinasi dan variasi dari mereka dapat menyebabkan kualitas laba yang rendah. Penerapan tata kelola perusahaan diharapkan dapat mengurangi agensi untuk melakukan manipulasi pendapatan sehingga kinerja perusahaan yang dilaporkan dapat mencerminkan keadaan aktual ekonomi perusahaan (Jensen, 1993 dan Kartika, 2009). Berdasarkan studi teoritis ini, hipotesis keenam dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang tinggi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non-keuangan yang sudah terdaftar dan memiliki laporan tahunan serta dapat di akses melalui www.jsx.co.id terkait dengan kepemilikan keluarga tata kelola perusahaan, kualitas pendapatan dan data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode Purposive sampling dengankriteria sebagai berikut: Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan di ICMD. Jumlah sampel selama periode pengamatan adalah 120 perusahaan.

3.1 Model Analisis

Model Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi data empiris. Analisis regresi linier berganda yang dilengkapi dengan SPSS versi 23 digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian, model penelitian adalah sebagai berikut:

$$CGS = a + e + b_1 EO \dots\dots\dots (1)$$

$$CGM = a + e + b_1 EO \dots\dots\dots (2)$$

$$DS = a + b_1 FO + b_2 CGS + b_3 CGM + e (3)$$

$$IO = a + b_1 FO + b_2 DS + b_3 CGS + b_4 CGM + e (4)$$

Deskripsi:

CGS: Struktur Tata Kelola Perusahaan

CGM: Mekanisme Tata Kelola Perusahaan

EQ: Kualitas Penghasilan

FO: Kepemilikan Keluarga

DS: Struktur Hutang
 a: Konstanta
 b1 ... b2: Koefisien Regresi
 e: kesalahan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik variabel yang utama maka dapat disimpulkan rata-rata kepemilikan keluarga adalah 72,69%, struktur utang 52%, rata-rata rapat dewan direksi dan komite audit lebih dari 1 tetapi kurang dari 2, dan proporsi dewan direktur dan komite audit terlepas dari total anggotanya adalah 38%. Uji fit model dengan uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai toleransi kurang dari 10% dan VIF lebih rendah dari 1. Uji Durbin-Watson memberikan nilai 2.054, nilai d pada area d_U dan $4-d_U$ di mana $1.772 < 2.054 < 2.228$ dan itu berarti tidak ada masalah autokorelasi. Uji Glejzer menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai probabilitas lebih dari 0,05 persen, dan artinya tidak ada masalah autokorelasi. Semua model memberikan nilai uji F kurang dari % persen, artinya semua model cocok.

Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat di bawah ini:

No	Hipotesis	B Coefficient	Probability	Conclusion
H1	Kepemilikan keluarga tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang rendah	-0,10 1	0,003	Accepted
H2	Kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang rendah.	-0,150	0,022	Accepted
H3	Kepemilikan keluarga tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang rendah	-0,2 15	0,028	Accepted
H4	Kualitas mekanisme tata kelola perusahaan yang tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang tinggi	0,318	0,016	Accepted

Sumber: Analisis Tes Regresi tahun 2020

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan keluarga di Indonesia adalah 72,69%. Penelitian yang dilakukan sebelumnya juga memberikan hasil bahwa kepemilikan keluarga terkonsentrasi cukup tinggi sehingga kualitas pendapatan cenderung rendah (Nekhili *et al.*, 2016).

Kepemilikan keluarga yang tinggi, keluarga biasanya terlibat dalam manajemen perusahaan baik sebagai komisaris atau direktur yang memiliki kepentingan yang selaras antara pemilik mayoritas dan direktur. Kepentingan yang selaras mungkin memiliki periode jangka panjang. Jadi, jika kinerja perusahaan baik maka kinerja ini dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan tidak baik, akan sulit untuk segera diperbaiki. Selain itu, pemegang saham perusahaan keluarga (institusi) dimiliki oleh keluarga itu sendiri. Kepercayaan bank untuk menyediakan dana tergantung pada kinerja perusahaan, prospek, kredibilitas manajemen, dan pemilik.

Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tata Kelola Perusahaan di Indonesia, struktur kepemilikan mayoritas terkonsentrasi di keluarga. Struktur kepemilikan keluarga yang terkonsentrasi, keluarga memiliki otoritas besar untuk menentukan struktur tata kelola perusahaan (Gunadi *et al.*, 2020; Karamoy & Tulung, 2020). Penyajian laporan keuangan adalah keputusan strategis yang diperhatikan oleh keluarga pemilik karena hal ini akan mempengaruhi keputusan perusahaan kepada para pihak. Kepentingan keluarga memiliki atas informasi akuntansi yang diterbitkan dapat menyebabkan sikap oportunistik keluarga memiliki dalam memilih dan menentukan struktur tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, proporsi komisaris independen dan komite audit cenderung dipilih dalam RUPS hanya untuk memenuhi tujuan peraturan. Tanggung jawab untuk mengawasi keandalan laporan keuangan telah didelegasikan oleh dewan komisaris kepada komite audit. Jika keluarga pemilik mengendalikan keputusan penting di perusahaan, keluarga pemilik dapat membatasi otoritas atau

kegiatan komite audit yang laporan keuangan yang disajikan kepada publik dapat mewakili kepentingan (Chandra, 2017).

Kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kualitas pendapatan yang lebih rendah karena pendapatan dapat disesuaikan dengan kepentingan keluarga yang memiliki (Nekhili *et al.*, 2016). Manipulasi laba tidak identik dengan salah saji atau distorsi pendapatan karena manipulasi laba dapat terus-menerus didasarkan pada prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umum yang mempengaruhi redistribusi biaya antara periode dan tujuan memoderasi pendapatan antara periode baik, buruk, sekarang, dan masa depan atau kombinasi dan penyebab variasi penurunan kualitas laba (Kock *et al.*, 2020).

Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kualitas informasi atas pendapatan yaitu Laba dimana dewan komisaris memainkan peran penting dalam perusahaan, terutama dalam penerapan tata kelola perusahaan. Pada dasarnya, Dewan Komisaris adalah mekanisme untuk melakukan pengawasan, memberikan panduan dan arahan kepada manajemen perusahaan. Untuk mengawasi kegiatan perusahaan, komisaris dibantu oleh komite audit, terutama dalam fungsi memberikan evaluasi independen terhadap laporan keuangan perusahaan, termasuk memperbaiki laporan keuangan dengan baik kepada pemegang saham dan lainnya dan etika bisnis perusahaan (Nekhili *et al.*, 2016; Gunadi *et al.*, 2020). Dalam mempelajari informasi keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan, komite audit harus mempertimbangkan studi kebijakan akuntansi, laporan keuangan interim dan tahunan, laporan manajemen dan pendapat auditor atas laporan keuangan. Informasi penghasilan adalah informasi akuntansi yang penting bagi semua pihak. Untuk investor, penghasilan adalah peningkatan nilai ekonomi yang diterima melalui pembagian dividen. Bagi kreditor, penghasilan adalah kenaikan nilai ekonomi yang diterima melalui pengembalian uang dan bunga. Bagi para manajer, penghasilan adalah ukuran kinerja dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan (Karamoy & Tulung, 2020; Sprenger & Lazareva, 2021). Penyajian informasi kualitas laba dapat meminimalkan konflik kepentingan antara perusahaan dan pemangku kepentingan. Dengan memantau penyajian informasi pendapatan, komisaris dan komite audit dapat meminimalkan biaya agensi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *free cash flow dan* Penyajian laporan keuangan adalah keputusan strategis yang harus diperhatikan oleh pemegang saham keluarga karena keputusan perusahaan kepada para pihak akan terpengaruh. Kepentingan pemegang saham keluarga terhadap informasi akuntansi yang diterbitkan dapat menyebabkan sikap oportunistik mereka dalam memilih dan menentukan struktur dan mekanisme tata kelola perusahaan. Dengan demikian, struktur kepemilikan keluarga yang tinggi cenderung memiliki mekanisme tata kelola perusahaan yang rendah. Namun, perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang baik cenderung memiliki kualitas laba yang tinggi. Dengan memantau penyajian informasi pendapatan, komisaris dan komite audit dapat meminimalkan biaya agensi antara perusahaan dan para pemangku kepentingannya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, maka saran untuk selanjutnya yang dapat diambil dari penelitian ini adalah *free cash flow dan* Penyajian laporan keuangan adalah keputusan strategis dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menerapkan sebuah kebijakan dalam perusahaan keluarga tanpa mengucilkan kebijakan pemerintah dan sebagai pemegang saham mayoritas maka sebagai pemangku kepentingan diharapkan menerapkan suatu kebijakan yang *Fairness* pada siapapun yang ada di perusahaan tersebut demi keberlanjutan bersama.

5.3 Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah (1) di perusahaan kepemilikan keluarga terkonsentrasi, keluarga memiliki kontrol kuat untuk memutuskan kebijakan penting perusahaan yang memprioritaskan kepentingan pemegang saham keluarga. (2) Perusahaan publik Indonesia juga memiliki struktur hutang yang tinggi, yang menyebabkan pemegang saham keluarga (*manager*) melakukan *moral hazard* dengan memilih kebijakan akuntansi untuk meningkatkan pendapatan (meningkatkan pendapatan). Implikasi Kebijakan: (1) regulator pasar modal perlu menetapkan batas proporsi kepemilikan keluarga untuk menjaga keseimbangan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan. (2) regulator perlu terus meningkatkan penerapan peraturan tata kelola perusahaan kepada perusahaan publik, dan (3) Bank harus menyadari penyediaan dana bagi perusahaan dengan

tata kelola perusahaan yang buruk karena perusahaan-perusahaan ini cenderung mengelola pendapatan dengan meningkatkan pendapatan untuk memberi kesan tidak dalam situasi gagal bayar utang.

5.4 Penelitian Lanjutan

Penelitian ini dilaksanakan untuk membuktikan fenomena terbaru dan untuk kesempurnaan penelitian kedepannya adalah: pertama, tidak banyak literatur membahas tentang perusahaan keluarga dan tata kelola perusahaan dengan informasi yang berimbang di perusahaan keluarga karena jarang penelitian yang dilakukan di dalamnya. Kedua, tidak mudah untuk mendapatkan data kepemilikan keluarga tertinggi bahwa perhitungan menggunakan dasar akuntansi dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada kepemilikan langsung saja. Dengan adanya fenomena pandemi ini untuk penelitian selanjutnya ini menarik untuk diteliti dikarenakan efek, dampak, azas dan manfaat dari kejadian ini tentu akan banyak menghasilkan temuan baru (Novelty) ditinjau dari eksistensinya sebuah perusahaan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, P., 2017. Investment analysis and portfolio management. McGraw-hill education.
- Fitriyana, F., 2020. The effect of implementation of good corporate governance, company size, and free cash flow on earnings management. *Accountability* 9, 72-83.
- Guizani, M., 2018. The mediating effect of dividend payout on the relationship between internal governance and free cash flow. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*.
- Gunadi, I., Wiksuana, I., Purbawangsa, I.B.A., Rahyuda, H., 2020. Impact of Structural Capital and Company Size on the Growth of Firm Value through Financial Performance with Good Corporate Governance as a Moderating Variable: Property and Real Estate Business in Indonesia. *International Journal of Economics & Business Administration (IJEBA)* 8, 332-352.
- Hermuningsih, S., Kusuma, H., Cahyarifida, R.A., 2020. Corporate governance and firm performance: An empirical study from Indonesian Manufacturing Firms. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business* 7, 827-834.
- Karamoy, H., Tulung, J.E., 2020. The effect of financial performance and corporate governance to stock price in non-bank financial industry. *Corporate Ownership & Control* 17.
- Kartika Indri, 2009. "The Implementation Of Corporate Governance Model In Go Public Family Companies Of Indonesia Regarding To The Qualified Information Of Earnings". *International Journal of Business, Economics and Law*, Vol. 4, Issue 2 (June) ISSN 2289-1552.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., dan Warfield, T. D. 2007. "Intermediate Accounting 12th ed". (Asia: John Wiley & Sons (Asia) Pte Ltd.), 12.
- Kock, A., Schulz, B., Kopmann, J., Gemünden, H.G., 2020. Project portfolio management information systems' positive influence on performance—the importance of process maturity. *International journal of project management* 38, 229-241.
- Kunaifi, A., Hakim, M.S., 2020. The moderating role of Shariah-Compliance in the relationship between free cash flow and profitability in [a] family firm. 3rd Asia Pacific International Conference of Management and Business Science (AICMBS 2019). Atlantis Press, pp. 9-12.
- Mudjiyanti, R., Agustin, E.A., Rachamwati, E., 2021. The effect of managerial ownership, institutional ownership, family ownership, and free cash flow management toward earnings management. *Proceedings Progress Conference*, pp. 108-122.
- Morck, R., & Yeung, B. Y. 2004 "Special Issues Relating to Corporate Governance and Family Control." World Bank Policy Research Working Paper. No. 3406. 92.
- Missonier-Piera, F. 2004. "Economic Determinant of Multiple Accounting Method Choices In a Swiss Context". *Journal of International Financial Management and Accounting*. 15.2. 118-144.
- Napitupulu, S., Primiana, I., Nidar, S.R., Effendy, N., Puspitasari, D.M., 2020. The effect of management capabilities in implementing good corporate governance: A study from Indonesia banking sector. *The Journal of Asian Finance, Economics, and Business* 7, 159-165.
- Nekhili, M., Amar, I.F.B., Chtioui, T., Lakhali, F., 2016. Free cash flow and earnings management: The moderating role of governance and ownership. *Journal of Applied Business Research (JABR)* 32, 255-268.
- Paminto, A., Ulfah, Y., Iqbal, M., Irwansyah, I., Darma, D.C., 2020. Structure of Corporate Governance Important to Reduce Manipulation of Financial Statement: The Empirical Studies in the Indonesia Context. *International Journal of Advanced Science and Technology* 29, 5001-5013.

- Pratamaa, Ikbar Che-Adamb, Noriah Kamardinc, Hasnah, 2020. Corporate Governance and Corporate Social Responsibility Disclosure Quality in Indonesian Companies. *Corporate Governance* 13, 442-463.
- Sprenger, C., Lazareva, O., 2021. Corporate governance and investment-cash flow sensitivity: Evidence from Russian unlisted firms. *Journal of Comparative Economics*.
- Tarmizi Achmad. 2007 "Corporate Governance of Family Firms and Voluntary Disclosure: The Case of Indonesian Manufacturing Firms." (Thesis. The University of Western Australia). 89.